



Implementasi Program Adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru

Nina Suryani^{1*}, Febrina Dafit²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding author: ninasuryani109@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 65 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dan hasil penelitian menggunakan model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, dan ketua tim adiwiyata Sekolah Dasar Negeri 65 Pekanbaru. Dalam mengimplementasikan program adiwiyata sekolah membuat yang termuat dalam kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam perencanaan program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru memuat kebijakan jangka pendek dan jangka panjang yang termuat dalam RKAS, sedangkan dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru yakni menjalankan rencana yang termuat didalam RKAS, seperti hal yang sederhana dilakukan setiap paginya sebelum masuk kedalam kelas siswa bersama-sama melakukan kegiatan literasi bersama-sama tetapi setiap hari jumat siswa SDN 65 Pekanbaru membaca surah Yasin bersama-sama diikuti dengan gurunya, dan setiap hari sabtu siswa SDN 65 Pekanbaru melakukan pembiasaan berupa gerakan senam yang di lakukan di lapangan sekolah. Dan tidak lupa pula guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi setiap setelah melakukan program adiwiyata, dan apa saja yang hendak di perbaiki agar tujuan dari program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Program Adiwiyata

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata program at the State Elementary School 65 Pekanbaru. This research uses a qualitative approach. The method used in this research is observation, interview, and documentation. Analysis of data and research results using the Miles & Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The sources of data from this study were teachers, principals, and the head of the Adiwiyata team at the State Elementary School 65 Pekanbaru. In implementing the Adiwiyata program, schools make implementation, contained in environmentally friendly policies, implementing environmental-based curricula, participatory-based environmental activities and managing facilities and infrastructure. In planning the adiwiyata program at SDN 65 Pekanbaru, it contains short-term and long-term policies contained in the RKAS, while in the implementation of the adiwiyata program at SDN 65 Pekanbaru, namely carrying out the plans contained in the RKAS, such as a simple thing to do every morning before entering the class together with students. They both carry out literacy activities together but every Friday students at SDN 65 Pekanbaru read Surah Yasin together followed by the teacher, and every Saturday SDN 65 Pekanbaru students make habituation in the form of gymnastic movements that are carried out in the school field. And don't forget that teachers and school principals evaluate each time after carrying out the adiwiyata program, and what to improve so that the objectives of the adiwiyata program at SDN 65 Pekanbaru run smoothly.

Keywords: Adiwiyata Program

History:

Received : 25 Februari 2021

Revised : 10 Maret 2021

Accepted : 23 April 2021

Published : 25 Juli 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dari masa ke masa sangat penting bagi kemajuan manusia. Agar dapat lebih memahami pendidikan secara menyeluruh, maka pembahasan konsep dasar pendidikan diawali dari pemahaman tentang pendidikan yang disampaikan oleh beberapa ahli dibidang pendidikan (Sari, 2019)

Menurut Widyaningrum Pendidikan adalah salah satu sarana yang digunakan manusia guna mengembangkan potensinya. Manusia merupakan makhluk hidup yang mampu bertanggung jawab dengan cara mengenal, menghayati serta melaksanakan nilai-nilai moral. Pendidikan berperan untuk membentuk kemampuan, kepribadian dan watak yang bermartabat dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada generasi penerus bangsa wajib memiliki tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yang dicapai yakni melalui proses pendidikan, pendidikan yang paling dasar adalah sekolah dasar (Riyanti & Maryani, 2019).

Menurut (Permana & Ulfatin, 2018) lingkungan ialah semua hal yang mendasar ada di sekitar manusia yang sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Lingkungan mulai terancam oleh berbagai dampak yang ditimbulkan berbagai aktivitas manusia, dari tahun ke tahun lingkungan mulai nampak perubahan yang signifikan, seperti halnya pergantian cuaca yang ekstrem, kemarau berkepanjangan dan lain sebagainya. Lingkungan di bagi menjadi dua yaitu : biotik dan abiotik. Jika di sekolah, lingkungan biotiknya berupa siswa sekolah, termasuk berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan yang hidup di sekitarnya. Sedangkan lingkungan abiotik ialah udara, meja papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang berada di lingkungan sekolah (sarana dan prasarana sekolah/pendidikan) Kompri (Wardani, 2019).

Sekarang makin melonjaknya permasalahan lingkungan hidup di Indonesia khususnya antara lain ialah penebangan atau pembalakan hutan secara sembarangan, polusi air dari limbah dan pertambangan, polusi udara di daerah perkotaan, asap dan kabut dari kebakaran hutan, kebakaran hutan permanen, perburuan liar, perambahan alam/suaka margasatwa, penghancuran terumbu karang, pembasmian hewan liar yang dilindungi, pembuangan sampah radioaktif dari negara maju, pembuangan sampah tanpa pemisahan/ pengolahan dan hujan asam yang merupakan akibat polusi udara (Rokhmah, 2019)

(Dasrita et al., 2015) berpendapat Kerusakan pada lingkungan sebagian besar merupakan ulah tangan manusia, ketergantungan manusia terhadap lingkungan menjadi faktor utama pada kerusakan lingkungan (Bahrudin, 2017). Pendekatan untuk penanaman pengetahuan tentang pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup adalah jalur pendidikan dan etika lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak bagi lingkungan hidup dan masyarakat (Fajarisma, A. Adam, 2014). Perilaku peduli lingkungan ialah suatu hal yang wajib di tanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan (Fadila & Elfayetti, 2017). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi (Al-Anwari, 2014). Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah (Desfandi, 2015).

Menurut Rahmadiani et al.,(2019) Mengatasi dampak dari kerusakan lingkungan tersebut, diperlukan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan perubahan sikap serta perilaku peduli lingkungan pada diri seseorang yang disebut juga dengan *ecological literacy* . Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan adalah sebagai tugas wajib bagi setiap orang agar terciptanya lingkungan yang kondusif, sehat serta bermanfaat bagi makhluk biologis yang ada disekitarnya. Sehingga keterlibatan manusia sangat urgen demi menjaga kelestarian lingkungan, dikarenakan manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan memiliki kelebihan berupa akal yang membuat manusia berbeda dibandingkan dengan makhluk biologis yang lain (Arifatunnissak, 2018).

Menurut Tompodung et al.,(2018) kurangnya peran aktif dan sikap aktif para guru, siswa dan karyawan sekolah terhadap pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan kerusakan lingkungan hidup di lingkungan sekolah, yang kemudian mengakibatkan tidak terciptanya wawasan terkait pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup. Pendidikan peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan (Purwanti, 2017).

Untuk penilaian sekolah adiwiyata nilai yang ditekankan adalah tentang perilaku dan sikap warga sekolah terhadap penyelamatan lingkungan dan penyelamatan bumi, misalnya, bagaimana perilaku dan sikap warga sekolah dalam memelihara dan menjaga lingkungan sekolah supaya tetap bersih, bagaimana cara warga sekolah dalam memilah-milah sampah yang berasal dari plastik, kardus, daun, sisa makanan (sampah basah), dan sampah yang berbahaya (Landriyani, 2014).

Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Rahmah et al., 2014). Institusi sekolah memiliki tanggung jawab sosial besar dalam membentuk murid-murid dengan kepribadian berkarakter yang peduli pada lingkungan hidup. Karena itulah, sekolah perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah agar murid-murid memiliki kesadaran, pengetahuan, norma, etika, dan perilaku nyata dalam menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, kreatif, dan berkelanjutan sebagai generasi penerus bangsa (Wulandari, 2019).

Pengertian sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sejauh ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah ataupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Dalam mewujudkan sekolah berperan sebagai tempat untuk pembentukan karakter yang baik pada diri siswa, fokusnya pada karakter peduli lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup membuat program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata, yakni sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, social, dan lingkungan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Program Adiwiyata harus terintegrasi dengan kurikulum 2013 melalui pengembangan kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang kemudian dikembangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran yang ada di sekolah tanpa terkecuali (Nuzulia et al., 2019).

Menurut (Tim Adiwiyata, 2011) Adiwiyata tingkat nasional Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal yang dapat diperoleh semua ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika guna menjadi hal yang mendasari manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata ini ialah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Cahaya Buah Hati S.Hum., S.Pd di SDN 65 Pekanbaru ini ialah banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan ketidakpedulian warga sekolah terhadap lingkungan, kurangnya pengetahuan siswa tentang peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata.

Dari permasalahan yang sudah di bahas di atas, peneliti tertarik untuk membuat judul “Implementasi Program Adiwiyata Di SDN 65 Pekanbaru” dan apakah melalui penerapan program sekolah Adiwiyata di sekolah ini bisa menjadikan siswanya berupaya agar memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Dan Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena dengan adanya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di daerah itu, diinginkan dapat membantu kepedulian peserta didik dan semua warga sekolah terhadap pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan supaya bebas dari efek negatif kerusakan lingkungan hidup.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, secara etimologis kualitatif berasal dari kata kualitas (*quality*) yang berartikan nilai. Kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan *fenomenologi* dan paradigma konstruktivisme untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Ikbar, 2012: 146). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan agar dapat menjelaskan dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2014: 59). Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alami, langsung ke sumber data, peneliti sebagai instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata serta gambar, metode penelitian kualitatif ini tidak dapat di manipulatif (Rizka & Dafit, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 65 Pekanbaru pada semester genap Tahun ajaran 2021/2022 yang beralamat Jl. Pesisir Gg. Natuna Pekanbaru. Pengambilan data akan dilakukan pada awal bulan april dan berakhir pada bulan juni 2022. Alur penelitian dimulai dari peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di SDN 65 Pekanbaru. Setelah peneliti menemukan masalah, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang ingin diteliti nantinya yaitu “Implementasi Program Adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru”. Langkah selanjutnya setelah menemukan judul penelitian yang akan diteliti, peneliti melanjutkan dengan fokus penelitian yang akan diteliti nantinya, fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu “Bagaimana Implementasi di Sekolah Adiwiyata SDN 65 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir?”. Setelah peneliti menemukan dan menentukan fokus penelitian maka dilanjutkan penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian setelah data didapat maka tahap selanjutnya data yang telah di dapat akan dianalisis dengan berpatokan teori-teori yang ada, setelah data telah jenuh maka akan didapatkan data analisisnya yakni hasil penelitian.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. soal
Implementasi Program Adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru	1. Kebijakan Berbasis Lingkungan.	a. Penyusunan metode belajar dan studi lapangan berbasis lingkungan dan berbudaya. b. Penyusunan kurikulum, modul ajar. c. Membantu visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. d. RKAS memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup.	1-2 3-5 6-7 8-9
	2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.	e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh siswa bagi pihak luar sekolah. f. Membangun Kegiatan atau kemitraan pengembangan pendidikan lingkungan sekolah dengan pihak luar sekolah.	10-11 12-13
	3. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.	g. Pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada pendidikan lingkungan hidup. h. Penghematan energi, dan alat tulis. i. Pengembangan pengelolaan sampah.	14-15 16-18 19-21

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program adiwiyata termuat dalam visi dan misi sekolah, yakni memiliki visi mewujudkan peserta didik, guru dan karyawan SD Negeri 65 Pekanbaru memiliki ketetapan iman. Sehat, cerdas, cinta lingkungan, kreatif, berprestasi, menguasai IPTEK dan mengembangkan budaya, serta misi yang berkaitan dengan program adiwiyata yakni, proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, menguasai IPTEK dan cinta lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah didapat informasi bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan program adiwiyata, sekolah membuat beberapa point penting agar dapat terlaksana dengan mudah, yakni kebijakan, kurikulum, partisipatif dan sarana prasarana.

Sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup menentukan beberapa kebijakan sebagai payung hukum yang kuat dalam menjalankan program sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah menentukan kebijakan tersebut berpedoman pada indikator yang ditentukan dalam program adiwiyata oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup tersebut intinya merupakan kebijakan dasar sebagai arahan bagi semua *stakeholders* dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Pendidikan lingkungan hidup diyakini merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

a. Kebijakan Berawawasan Lingkungan

Syarat untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata yaitu sekolah wajib menerapkan kebijakan yang berawawasan lingkungan. Kebijakan yang diterapkan di SDN 65 Pekanbaru diantaranya mencantumkan tentang lingkungan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, menyusun program yang mengintegrasikan Adiwiyata dengan mata pelajaran dan pengembangan diri, menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah, mengadakan kegiatan Sabtu Bersih yaitu keja bakti membersihkan lingkungan sekolah. mengadakan kerjasama atau kemitraan dengan sekolah atau lembaga lain yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.

b. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.

Kegiatan yang dilakukan di SDN 65 Pekanbaru dalam rangka pengelolaan lingkungan sekolah adiwiyata yaitu sekolah membentuk tim khusus untuk melaksanakan program adiwiyata itu sendiri, yaitu melibatkan bapak/ibu guru kedalam kelompok kerja seperti daur ulang sampah, mengelola dan menata tanaman, mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan. Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi di SDN 65 Pekanbaru, siswa menanam, menata tanaman yang ada di lingkungan Sekolah. Selain itu, ada juga kegiatan daur ulang untuk dijadikan bermacam kerajinan tangan, antara lain bunga palsu, dan hiasan dinding. Mengadakan kerjasama atau kemitraan dengan sekolah atau lembaga lain yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.

c. Pengelolaan Sarana Pendukung Lingkungan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan di SDN 65 Pekanbaru sekolah membuat aturan dimana untuk semua penjual yang ada di kantin sekolah diharuskan menyajikan makanan dengan memperhatikan gizi yang seimbang dan aman.

Pengelolaan sarana pendukung lingkungan yang bersifat ramah lingkungan di SDN 65 Pekanbaru di proyeksikan pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, diantaranya yaitu tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan menggunakan paving block, meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki jadwal piket kebersihan kelas untuk setiap harinya, adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien, serta meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat.

Pembahasan

Implementasi ialah berfokus pada kegiatan, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya aktivitas tetapi juga bertarikan sebagai suatu kegiatan yang terencana agar mencapai tujuan kegiatan Nurdin (dalam Lismanita, 2020: 10). Implementasi merupakan bagian dari proses kebijakan publik, disamping tahapan sebelumnya agenda setting, formulation, adaption dan tahapan sesudahnya assesment (Suparno, 2017: 15). Dan dapat disimpulkan implementasi adalah pelaksanaan penerapan aturan yang diatur secara sistematis sehingga harus diterapkan berdasarkan peraturan yang telah dibuat.

Program sekolah adalah kumpulan tindakan nyata yang teratur, dan terperinci, dijalankan oleh sekolah dan melibatkan masyarakat agar berpartisipasi aktif masyarakat untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan (Mukhtar, 2015: 386).

Indikator dan kriteria program adiwiyata ialah sebagai berikut (Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, 2018: 128–129):

- a. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.
- c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.
- d. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepala sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) (Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, 2018: 123).

Program Adiwiyata juga tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Partisipatif adalah keterlibatan siswa baik secara emosional, fisik dan mental untuk memberikan inisiatif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan hidup di sekolah (Subianto & Ramadan, 2021).

Pada saat tahun 2005 dan 2010 program Adiwiyata ini ditindak lanjuti oleh kementerian lingkungan hidup agar dikembangkan pada sekolah dasar dan sekolah menengah dengan suatu program yaitu program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan dengan maksimal pada tahun 2010 sejak adanya kerjasama dengan kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (E-book Adiwiyata, 2013: 1). Diharapkan dengan adanya program Adiwiyata di sekolah dasar dan sekolah menengah dapat meningkatkan kualitas diri siswa dan kualitas diri guru dalam membangkitkan sikap karakter peduli lingkungan yang bisa di terapkan di sekolah maupun di rumah masing-masing siswanya.

Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Ardiyanto, 2017).

Menurut Susilowati et al (2013: 5) beberapa keuntungan dalam mengikuti program Adiwiyata yaitu sebagai berikut:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan keharmonisan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran terkait dengan nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan lebih terarah bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Upaya yang dilakukan dalam menerapkan program adiwiyata dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, dilakukan oleh guru dengan cara selalu mengingatkan kepada peserta didik baik itu dalam lingkungan sekolah atau pun kelas baik itu disampaikan secara langsung atau pun tidak langsung, serta pemberian contoh secara langsung yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melihat tindakan atau contoh langsung yang dilakukan oleh para guru tersebut (Rotari & Komalasari, 2017).

4. SIMPULAN

Tujuan pengimplementasian program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru ini ialah, siswa dapat menumbuhkan serta menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat merawat lingkungan dengan baik lalu menimbulkan lingkungan yang nyaman, aman, tentram bagi seluruh warga sekolah. Dan tidak lupa pula dapat menciptakan lingkungan yang ideal untuk melaksanakan proses belajar-mengajar diluar ruang kelas maupun di dalam ruang kelas.

Implementasi program adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru dapat dikatakan berhasil tercapai, dengan proses yang disalurkan lewat sosialisasi kepada kepala sekolah, guru kelas, serta ketua tim adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kerjasama sekolah dengan siswanya, atupun sekolah dengan instansi dari luar sekolah, dan berjalan dengan lancar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227–252.
- Ardiyanto, R. (2017). *Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Arifatunnissak. (2018). *Implementasi Program Adiwiyata Di Sdn Pasar Lama 1 Banjarmasin*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA NEGERI 4 PANDEGLANG. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4145>.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). No Title. *Ejournal unri*, 2(1), 61–64. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Social Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>.
- Dr. Drs. Suparno, M. S. (2017). *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek*. Semarang: Dwiputra Pustaka Jaya.
- E-book Adiwiyata. (2013). *Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Fadila, A., & Elfayetti. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA NEGERI 1 MEDAN. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125–132. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>.
- Fajarisma, A, Adam, B. (2014). Fajarisma, A, Adam, B. Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. 2(2),. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 166–173.
- Ikbar, Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/ Karya Ilmiah*. Bandung:

PT Refika Aditama.

- Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, N. (2018). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tebing Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.
- Landriyani, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82–88.
- Lismanita. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata Serta Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- Mukhtar, R. (2015). Rencana Pengembangan Sekolah, 8(3).
- Nuzulia, S., Sukamto, & Purnomo, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Rahmadiani, Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Teori*, 4(4), 499–503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12306>.
- Rahmah, Y. D., Indradi, S. S., & Riyanto. (2014). Rahmah, Yanti Dwi. dkk. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III / 540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Bawijaya*. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Bawijaya*, 2(4), 453–757.
- Riyanti, E., & Maryani, Ik. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(3), 109–116. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i3.1256>
- Rizka, S., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 111–119. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43618>.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah IBTIDAYAH. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Rotari, S., & Komalasari, K. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 42–54. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1177>.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press. Jakarta: Uwais Press.
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>.
- Susilowati, Muhdar, M. H. I., & Budiasih, E. (2013). *Modul Guru Pengolahan Sampah Berbasis 6M Modul Pendukung Sekolah Adiwiyata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Adiwiyata. (2011). *Paduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.

- Wardani, D. N. K. (2019). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>.
- Wulandari, A. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA 13 Palembang Uin Raden Fatah Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang.

